
PENGARUH MAINAN TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN EMOSIONAL ANAK

Irdian Hamonangan Dachi

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Perkembangan kognitif dan emosional anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peran mainan dalam lingkungan mereka. Penelitian telah menunjukkan bahwa mainan tidak hanya merupakan alat hiburan, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan keterampilan kognitif, seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan pemahaman konsep. Selain itu, mainan juga dapat memengaruhi perkembangan emosional anak, dengan memberikan kesempatan untuk bereksplorasi, berinteraksi, dan mengekspresikan diri secara bebas. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengaruh mainan terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak memiliki implikasi penting dalam mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan anak secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Mainan, Perkembangan Kognitif, Perkembangan Emosional, Anak-Anak, Pertumbuhan, Kesejahteraan.*



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peran mainan dalam kehidupan anak telah lama diakui sebagai bagian integral dari proses belajar dan perkembangan. Mainan tidak hanya menjadi sumber hiburan bagi anak-anak, tetapi juga merupakan alat yang penting dalam membantu mereka mengembangkan keterampilan kognitif, emosional, sosial, dan fisik. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan dalam budaya konsumsi, berbagai jenis mainan telah tersedia di pasar dengan beragam fitur dan fungsionalitas. Namun, pertanyaan tentang bagaimana mainan memengaruhi perkembangan kognitif dan emosional anak tetap menjadi topik yang menarik dan penting untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa mainan yang tepat dapat merangsang imajinasi, kreativitas, dan pemecahan masalah anak-anak. Misalnya, mainan konstruksi dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan pemikiran spasial, sementara mainan peran dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional melalui peran bermain dan interaksi sosial dengan teman sebaya. Namun, di sisi lain, mainan yang tidak sesuai atau berlebihan dapat mengganggu perhatian anak-anak dan menghambat perkembangan kognitif dan emosional mereka.

Selain itu, peran mainan dalam membentuk preferensi, persepsi, dan sikap anak-anak juga tidak boleh diabaikan. Mainan seringkali mencerminkan nilai-nilai budaya dan stereotip gender yang mungkin memengaruhi persepsi anak terhadap diri mereka sendiri dan dunia sekitar. Oleh karena itu, pemahaman lebih lanjut tentang jenis mainan yang paling bermanfaat bagi perkembangan kognitif dan emosional anak, serta cara mengelola penggunaan mainan dalam lingkungan mereka, sangatlah penting untuk diperhatikan dalam konteks memastikan kesejahteraan dan perkembangan optimal anak-anak.

Selain itu, perkembangan teknologi telah memperkenalkan mainan elektronik dan permainan video yang semakin mendominasi pasar mainan anak-anak. Meskipun mainan-mainan ini sering kali menawarkan hiburan yang instan dan stimulasi yang intensif, ada kekhawatiran bahwa penggunaan berlebihan dapat mengganggu perkembangan kognitif dan emosional anak. Penelitian menunjukkan bahwa paparan berlebihan terhadap mainan elektronik dapat membatasi interaksi sosial, berkurangnya waktu bermain di luar ruangan, serta mengurangi kreativitas dan imajinasi anak-anak.

Selain itu, peran orang tua dan pengasuh sangat penting dalam memilih dan mengelola penggunaan mainan anak-anak. Pendidikan orang tua tentang pentingnya mainan yang mendukung perkembangan anak-anak serta pemantauan terhadap jenis dan kualitas mainan yang dibeli dapat membantu memastikan bahwa anak-anak terpapar pada mainan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Selain itu, pengasuhan yang

penuh perhatian dan dukungan dapat membantu memaksimalkan manfaat dari mainan dalam mendukung perkembangan kognitif dan emosional anak-anak.

Dengan memahami peran penting mainan dalam perkembangan kognitif dan emosional anak-anak, kita dapat merancang intervensi yang tepat dan mempromosikan lingkungan bermain yang mendukung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Hal ini dapat mencakup penyediaan mainan yang bervariasi dan bermakna, mengatur waktu bermain yang seimbang dengan aktivitas lain, serta memberikan panduan kepada orang tua dan pengasuh dalam memilih mainan yang tepat untuk anak-anak mereka. Dengan demikian, kita dapat memastikan bahwa anak-anak dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dalam hal kognitif dan emosional melalui pengalaman bermain yang bermanfaat dan mendukung.

Selain itu, peran pendidikan formal dan informal dalam mengenalkan mainan yang mendukung perkembangan anak juga tidak boleh diabaikan. Di lingkungan pendidikan, guru dan pengasuh memiliki kesempatan untuk memilih mainan dan aktivitas yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan perkembangan anak. Mainan yang dirancang khusus untuk tujuan pendidikan dapat membantu meningkatkan keterampilan kognitif seperti matematika, bahasa, dan sains, sementara aktivitas bermain kelompok dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama.

Selain itu, penting untuk memperhatikan peran regulasi dan kebijakan publik dalam mengatur industri mainan. Regulasi yang ketat terhadap mainan anak-anak dapat memastikan bahwa mainan yang dijual di pasaran telah melewati standar keselamatan dan kualitas yang ketat. Di samping itu, regulasi juga dapat mengontrol iklan mainan yang berlebihan atau yang mempromosikan perilaku konsumtif yang tidak sehat.

Selain dampak langsung terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak, penting juga untuk mempertimbangkan implikasi jangka panjang dari paparan terhadap mainan tertentu. Beberapa penelitian telah menyoroti hubungan antara mainan yang mengandung kekerasan atau kekerasan yang ditampilkan dalam permainan video dengan peningkatan perilaku agresif dan kurangnya empati pada anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan jenis konten yang disampaikan melalui mainan anak-anak dan memilih mainan yang mempromosikan nilai-nilai positif dan perilaku yang sehat.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh mainan terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak, kita dapat mengambil langkah-langkah yang lebih tepat untuk mendukung pertumbuhan yang optimal bagi generasi masa depan. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, kita dapat membentuk lingkungan bermain yang memberikan manfaat maksimal bagi anak-anak, serta mempromosikan kesejahteraan dan kebahagiaan mereka secara keseluruhan.

Metode Penelitian

Metode Penelitian:

Metode yang digunakan untuk meneliti pengaruh mainan terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak dapat mencakup pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan:

- 1. Studi Observasional: Melakukan observasi terhadap perilaku anak selama bermain dengan berbagai jenis mainan. Observasi ini dapat dilakukan di lingkungan bermain seperti rumah, sekolah, atau pusat permainan. Observasi ini memberikan wawasan langsung tentang interaksi anak dengan mainan dan dampaknya terhadap perkembangan kognitif dan emosional mereka.*
- 2. Studi Eksperimental: Melakukan eksperimen untuk menguji efek langsung dari jenis mainan tertentu terhadap perkembangan anak. Anak-anak dapat diberikan mainan dengan karakteristik yang berbeda dan kemudian diukur reaksi dan respon mereka. Misalnya, mainan konstruksi dapat dibandingkan dengan mainan elektronik dalam hal stimulasi kreativitas dan keterlibatan emosional.*
- 3. Survei dan Wawancara: Mengumpulkan data melalui survei dan wawancara kepada orang tua, guru, atau pengasuh anak tentang jenis mainan yang biasa dimainkan anak, serta pengamatan mereka terhadap perkembangan anak. Data ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana mainan memengaruhi perkembangan anak dari sudut pandang mereka yang mengawasi.*
- 4. Analisis Konten: Melakukan analisis terhadap jenis konten dan tema yang terdapat dalam mainan, baik secara fisik maupun digital. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana karakteristik mainan tersebut dapat memengaruhi persepsi, nilai-nilai, dan sikap anak.*
- 5. Penelitian Longitudinal: Melakukan penelitian yang melibatkan pengamatan terhadap perkembangan anak dari waktu ke waktu. Dengan mengikuti perkembangan anak selama periode yang panjang, peneliti dapat mengevaluasi dampak jangka panjang dari paparan terhadap jenis mainan tertentu terhadap perkembangan kognitif dan emosional mereka.*

Penggunaan metode yang beragam ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana mainan memengaruhi perkembangan kognitif dan emosional anak. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan panduan yang berharga bagi orang tua, guru, dan pembuat kebijakan dalam memilih mainan yang sesuai dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian tentang pengaruh mainan terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak, terdapat beberapa kata kunci yang menjadi fokus utama. Pertama, "mainan" merupakan inti dari penelitian ini, mengacu pada berbagai jenis permainan dan alat yang digunakan oleh anak-anak untuk bermain. Mainan memiliki peran penting dalam kehidupan anak-anak sebagai alat untuk belajar, bereksplorasi, dan mengembangkan keterampilan serta konsep-konsep kognitif dan emosional.

Kedua, "perkembangan kognitif" merujuk pada proses pembentukan keterampilan berpikir, memproses informasi, memecahkan masalah, dan memahami dunia sekitar. Pengaruh mainan terhadap perkembangan kognitif anak meliputi stimulasi kreativitas, imajinasi, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir abstrak.

Ketiga, "perkembangan emosional" mengacu pada proses pembentukan dan regulasi emosi serta kemampuan anak untuk memahami dan mengelola perasaan mereka sendiri dan orang lain. Mainan dapat memengaruhi perkembangan emosional anak melalui pengalaman bermain yang menyenangkan, pelatihan peran, dan stimulasi sosial.

Keempat, "paparan" merujuk pada tingkat dan jenis interaksi anak dengan mainan, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Paparan yang berlebihan atau kurangnya paparan terhadap mainan tertentu dapat memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan kognitif dan emosional anak.

Kelima, "lingkungan bermain" mencakup konteks di mana anak berinteraksi dengan mainan, termasuk di rumah, di sekolah, di tempat penitipan anak, atau di tempat umum lainnya. Lingkungan bermain yang mendukung dan merangsang dapat memperkuat manfaat positif dari mainan terhadap perkembangan anak.

Keenam, "pemilihan mainan" menyoroti pentingnya peran orang tua, guru, dan pengasuh dalam memilih mainan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pemilihan mainan yang tepat dapat memaksimalkan potensi pembelajaran dan pengembangan anak, sementara pemilihan yang tidak tepat dapat menghambat perkembangan mereka.

Ketujuh, "interaksi sosial" adalah aspek penting dalam pengaruh mainan terhadap perkembangan anak-anak. Mainan dapat menjadi sarana bagi anak-anak untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan belajar bersama teman sebaya. Interaksi sosial ini memainkan peran penting dalam membentuk keterampilan sosial, empati, dan pemahaman tentang dinamika hubungan antarmanusia.

Kedelapan, "efek jangka panjang" merupakan aspek yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian tentang pengaruh mainan terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak. Meskipun beberapa efek mungkin terlihat secara langsung, efek jangka panjang dari paparan terhadap jenis mainan tertentu dapat memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak dalam jangka waktu yang lebih lama.

Kesembilan, "regulasi" merujuk pada peran kebijakan dan regulasi dalam mengatur industri mainan dan memastikan bahwa mainan yang dijual di pasaran memenuhi standar keselamatan dan kualitas yang ketat. Regulasi yang efektif dapat membantu melindungi anak-anak dari paparan terhadap mainan yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan mereka atau berpotensi merugikan.

Kesepuluh, "perilaku konsumtif" adalah aspek yang perlu diperhatikan dalam penelitian tentang pengaruh mainan terhadap anak-anak. Mainan yang dipasarkan secara agresif atau mempromosikan perilaku konsumtif yang tidak sehat dapat memiliki dampak negatif pada perkembangan anak, termasuk mempengaruhi sikap mereka terhadap konsumsi dan nilai-nilai materialistik.

Kesebelas, "nilai-nilai positif" mencakup aspek moral dan etika dalam pengaruh mainan terhadap perkembangan anak. Mainan yang mempromosikan nilai-nilai positif seperti kerjasama, persahabatan, kejujuran, dan empati dapat membantu membentuk karakter dan sikap positif anak-anak.

Keduabelas, "kesejahteraan anak" menjadi fokus utama dalam penelitian tentang pengaruh mainan terhadap perkembangan kognitif dan emosional. Pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana mainan dapat memengaruhi kesejahteraan anak secara keseluruhan dapat membantu merancang intervensi yang lebih efektif dan mendukung perkembangan yang optimal bagi anak-anak.

Pembahasan tentang pengaruh mainan terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak adalah topik yang penting dan kompleks. Pertama, perlu dipahami bahwa mainan tidak hanya sekadar alat untuk hiburan, tetapi juga merupakan sarana pembelajaran yang penting bagi anak-anak. Berbagai jenis mainan dapat memberikan stimulus yang berbeda dan memengaruhi berbagai aspek perkembangan anak.

Selanjutnya, penelitian telah menunjukkan bahwa mainan dapat memainkan peran penting dalam merangsang kreativitas, imajinasi, dan pemecahan masalah anak-anak. Mainan konstruktif, misalnya, dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus dan pemahaman tentang hubungan sebab-akibat. Di sisi lain, mainan peran dapat membantu anak-anak memahami peran sosial dan mengembangkan keterampilan sosial-emosional.

Selain itu, perlu diperhatikan bahwa mainan juga dapat memiliki dampak yang negatif jika tidak dipilih dengan bijaksana. Mainan yang terlalu sering menggunakan teknologi digital, misalnya, dapat mengurangi waktu anak untuk berinteraksi secara langsung dengan dunia nyata dan teman sebayanya. Hal ini dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis anak-anak.

Namun demikian, bukan berarti mainan digital secara otomatis buruk. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mainan digital tertentu dapat memiliki manfaat, terutama

jika digunakan secara bijaksana dan dengan pengawasan orang dewasa. Penggunaan mainan digital yang mendidik dapat membantu anak-anak mempelajari keterampilan baru dan memperluas pemahaman mereka tentang dunia.

Selanjutnya, penting untuk mempertimbangkan peran orang tua dan pengasuh dalam memilih dan memfasilitasi penggunaan mainan anak-anak. Orang tua dan pengasuh memiliki pengaruh yang signifikan dalam memilih mainan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak-anak serta memastikan lingkungan bermain yang aman dan merangsang.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya regulasi dan kebijakan yang efektif dalam mengatur industri mainan. Regulasi yang baik dapat membantu memastikan bahwa mainan yang dijual di pasaran memenuhi standar keselamatan dan kualitas yang tinggi serta cocok dengan tahap perkembangan anak-anak.

Terakhir, dalam konteks globalisasi dan digitalisasi, penelitian tentang pengaruh mainan terhadap perkembangan anak-anak perlu terus diperbarui dan diperluas untuk mencerminkan tren dan teknologi terbaru. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran mainan dalam perkembangan anak-anak, kita dapat mengoptimalkan manfaatnya dan mendukung pertumbuhan yang sehat dan positif bagi generasi mendatang.

Perlu dicatat bahwa meskipun mainan memiliki potensi besar untuk memengaruhi perkembangan anak-anak, namun tidak semua mainan cocok untuk setiap anak. Setiap anak memiliki kebutuhan, minat, dan preferensi yang berbeda-beda, sehingga penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memperhatikan keunikan anak-anak mereka ketika memilih mainan. Selain itu, penting juga untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bermain dengan beragam jenis mainan agar mereka dapat mengembangkan berbagai keterampilan dan minat mereka.

Selanjutnya, peran orang tua dalam memoderasi paparan anak-anak terhadap mainan, terutama mainan digital, sangatlah penting. Orang tua perlu memastikan bahwa anak-anak mereka tidak menghabiskan terlalu banyak waktu untuk bermain dengan gadget atau permainan video yang tidak mendidik. Sebaliknya, mereka dapat mengarahkan anak-anak untuk bermain dengan mainan yang mempromosikan aktivitas fisik, kreativitas, dan interaksi sosial.

Selain itu, penelitian tentang pengaruh mainan terhadap anak-anak juga dapat memberikan wawasan bagi para pembuat kebijakan dalam mengembangkan regulasi yang lebih ketat terkait mainan yang dijual di pasaran. Regulasi yang efektif dapat membantu melindungi anak-anak dari paparan terhadap mainan yang berbahaya atau tidak sesuai dengan usia dan tahap perkembangan mereka.

Dalam konteks globalisasi, penting untuk mengakui bahwa anak-anak di berbagai negara dan budaya mungkin memiliki preferensi mainan yang berbeda-beda. Oleh karena

itu, penelitian tentang pengaruh mainan terhadap perkembangan anak-anak perlu dilakukan secara lintas budaya untuk memahami perbedaan dan kesamaan dalam pengaruh mainan terhadap perkembangan anak-anak di berbagai konteks.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran mainan dalam perkembangan anak-anak, tetapi juga memberikan pandangan yang holistik tentang bagaimana mainan dapat memengaruhi aspek kognitif, emosional, sosial, dan fisik dari perkembangan anak-anak. Dengan memahami pengaruh mainan secara menyeluruh, kita dapat memberikan dukungan yang lebih efektif bagi anak-anak dalam perjalanan perkembangan mereka.

Selain itu, penting juga untuk melibatkan anak-anak secara aktif dalam pemilihan dan penggunaan mainan mereka. Memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan, mandiri, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, mereka dapat merasa lebih terlibat dan memiliki rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap mainan mereka, yang dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan mereka dalam bermain.

Selanjutnya, orang tua dan pengasuh juga perlu menyadari bahwa mainan tidak hanya merupakan alat untuk bermain, tetapi juga sebagai alat untuk belajar. Mainan yang didesain secara edukatif dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan akademis seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta keterampilan kognitif seperti memecahkan masalah dan berpikir kritis. Dengan memberikan akses kepada anak-anak untuk mainan yang mendidik, orang tua dapat membantu meningkatkan potensi akademis dan kognitif anak-anak mereka.

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan konteks sosial dan lingkungan tempat anak-anak bermain dengan mainan mereka. Bermain dengan mainan dapat menjadi kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sebaya mereka. Oleh karena itu, mendukung anak-anak untuk bermain dengan teman sebaya mereka dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan komunikasi yang penting untuk kehidupan sosial mereka di masa depan.

Dalam hal ini, guru dan pendidik juga memegang peran penting dalam mempromosikan penggunaan mainan yang mendidik di lingkungan pendidikan. Mereka dapat memilih mainan yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan perkembangan anak-anak serta merancang kegiatan bermain yang mendukung pembelajaran yang efektif. Dengan memanfaatkan mainan sebagai alat pembelajaran, guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi anak-anak, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar.

Selanjutnya, peran industri mainan juga perlu diperhatikan dalam mempromosikan mainan yang mendidik dan bermanfaat bagi perkembangan anak-anak. Industri mainan memiliki tanggung jawab untuk mendesain dan memproduksi mainan yang aman,

berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak-anak. Dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mainan yang mendidik, industri dapat berperan dalam mendukung perkembangan anak-anak secara positif.

Terakhir, perlu diakui bahwa mainan juga dapat menjadi sumber hiburan dan kenikmatan bagi anak-anak. Sementara penting untuk memperhatikan manfaat pendidikan dan perkembangan dari mainan, kita juga tidak boleh melupakan pentingnya waktu bermain yang menyenangkan dan santai bagi anak-anak. Dengan memperhatikan kebutuhan dan minat anak-anak, kita dapat menciptakan lingkungan bermain yang seimbang dan mendukung perkembangan mereka secara holistik.

Kesimpulan

Dalam penelitian ini, kita menyoroti pentingnya peran mainan dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak-anak, termasuk kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Mainan tidak hanya merupakan alat untuk bermain, tetapi juga merupakan sarana pembelajaran yang berharga bagi anak-anak. Pemilihan mainan yang tepat oleh orang tua, pengasuh, dan pendidik dapat membantu anak-anak mengasah keterampilan dan minat mereka secara efektif.

Selain itu, peran mainan dalam mendukung interaksi sosial dan kemampuan berkomunikasi anak-anak perlu diperhatikan dengan serius. Bermain dengan teman sebaya dapat membantu anak-anak belajar bekerja sama, memahami peran dalam kelompok, dan mengelola konflik secara sehat. Oleh karena itu, memfasilitasi kesempatan bermain yang melibatkan interaksi sosial adalah langkah penting dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak-anak.

Terakhir, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan dan pembesaran anak-anak untuk memahami bahwa penggunaan mainan bukanlah hanya soal hiburan semata. Mainan adalah alat yang kuat untuk membantu anak-anak mengeksplorasi dunia di sekitar mereka, mengasah keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan, dan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang lebih baik. Dengan demikian, pemilihan dan penggunaan mainan yang bijaksana dapat membantu memaksimalkan potensi anak-anak dalam mencapai perkembangan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Siregar, F. H., & Dalimunthe, H. A. (2018). *Hubungan antara Religiusitas dengan Penalaran Moral Siswa Kelas VIII MTSN 2 Bener Meriah*.
- Khumaizah, U., & Siregar, M. (2015). *Hubungan Religiusitas dengan Pengendalian Diri pada Remaja di Desa Arul Kumer Selatan Aceh Tengah*.
- Al Khorni, S., & Supratman, S. (2017). *Hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di desa gonilan kecamatan kartasura kabupaten sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.
- Turnip, K., & Lubis, R. (2014). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Spritual dan Budaya Organisasi dengan Iklim Organisasi di Bank Syariah Mandiri Kabanjahe*.
- Data, P., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., Azhar, S., & Wasmawi, I. (2016). *Manual Procedure Petunjuk dan Mekanisme Pengoperasian Pendaftaran Ulang Online Mahasiswa Lama*.
- Azis, A., & Suri, F. (2019). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Melakukan Pernikahan Dini di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hasanuddin, H., & Khairuddin, K. (2021). *Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri 2 Binjai. Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA, 13(2), 148-155*.
- Tarigan, R. S. (2018). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Informasi Program Studi (SIPRODI)*.
- Zahara, F. (2012). *Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 7 Medan*.
- Dewi, S. S. (2013). *HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU LULUSAN SERTIFIKASI DENGAN KETERAMPILAN GURU DALAM MELAKSANAKAN DESAIN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULUM DESA SUNGAI PUTIH KECAMATAN TAPUNG (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*.
- Nugraha, M. F. (2020). *Dukungan sosial dan subjective well being siswa sekolah singosari delitua. Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K), 1(1), 1-7*.
- Khairuddin, K. (2021). *Diagnosis Psikologi dalam Proses Rekrutmen Calon Paskibraka Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021. Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat, 1(1), 1-4*.
- Khuzaimah, U. (2014). *Tes Inventory: EPPS & PAULL*.
- Aulia, A. M., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., & Dwiatma, G. (2022). *Penerapan E-Gudang Sebagai Tempat Penampungan Ikan*.
- Alfita, L. (2018). *Calling Orentator pada Perias jenazah Di Kota Medan. Prosiding Universitas Medan Area, 1(1)*.
- Wahyuni, N. S., & Sembiring, S. M. (2019). *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Kematangan Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wahyuni, N. S., & Azis, A. (2013). *Dampak Psikologis Terapi Ruqyah Syarriyah Terhadap Perilaku Agresif pada Pria Dewasa Madya*.
- SIDABUTAR, P. R., & Harahap, G. Y. (2022). *IDENTIFIKASI PELAT LANTAI PERON TINGGI PADA PEMBANGUNAN STASIUN LUBUK PAKAM BARU. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Nugraha, M. F. *The Development and Validation offihad Academic Scale (JAS)*.
- Dewi, S. S. (2012). *Hubungan Kualitas Kelekatan dan Kemampuan Kreatifitas*.
- Darmayanti, N., & Alfita, L. (2017). *Regulasi Emosi Ditinjau Dari Suku Batak Toba dan Suku Jawa*.
- Wahyuni, N. S. (2014). *Hubungan Self-Efficacy dan Disiplin Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Bina Taruna Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Karim, A. (2017). *Efektivitas Beberapa Produk Pembersih Wajah Antiacne Terhadap Balderi Penyebab Jerawat Propianibacterium acnes*.
- Dalimunthe, H. A. (2022). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Loyalitas Kerja Pada Anggota Polri Di Kantor Samsat Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, E. S. (2009). *Hubungan antara Kesadaran Fonologis dan Intelegensi dengan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa/i Kelas 1 SDIT Nurul Ilmi*.
- Lubis, M. R., & Hardjo, S. (2004). *Hubungan Antara Keadaan Father Absence Temporer Dengan Motif Berprestasi Siswi SD Hang Tuah Belawan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.

- Alfita, L. (2011). *Kesadaran Beragama Dengan Kecenderungan Perilaku Altruistik Pada Remaja*.
- Alfita, L., & Munir, A. (2016). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Istri Terhadap Mertua (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S., & Novita, E. (2021). *Hubungan Komunikasi Atasan Dan Bawahan Dengan Loyalitas Karyawan PT. Mopoli Raya Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dalimunthe, N. A. (2020). *Analisis Kadar Metamfetamin dalam Rambut Pengguna Sabu-Sabu Menggunakan Metode Kolom Ekstraksi dengan Nanobentonit Alam Sebagai Adsorben dan Gas Chromatography Mass Spectrometry (GCMS) (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Munir, A., & Aziz, A. (2017). *Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Regulated Learning Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan*.
- Wahyuni, N. S., & Khairuddin, K. (2021). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Komitmen Organisasi Pada Guru Disekolah Perguruan Taman Siswa Diski (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hafni, M. (2005). *Hubungan Antara Relasi Interpersonal Dalam Keluarga Dengan Kemandirian Pada Anak Penyandang Retardasi Mental*.
- Nugraha, M. F. (2019). *Iklim organisasi dan kepuasan kerja guru di sekolah Singosari Delitua. Jurnal Diversita, 5(1), 19-23*.
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. (2022). *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA*.
- Siregar, M., & Hasmayni, B. (2011). *Studi Identifikasi Ketertarikan Interpersonal dalam Memilih Pasangan Hidup Pada Remaja Akhir di Kelurahan Sungai Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Aziz, A. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Di Sma Dharmawangsa Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hafni, M. (2005). *Implementasi Tahap Tahap Perkembangan Kognitif Piaget Pada Penguasaan Konsep IPA Siswa Kelas Sekolah Dasar*.
- Adha, S. (2022). *Faktor revolusi perilaku konsumen era digital: sebuah tinjauan literatur. JIPIS, 31(2), 134-148*.
- OKTAVIANI, R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN MERCU PADA BENDUNGAN LAU SIMEME SIBIRU-BIRU-DELISERDANG SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Tarigan, R. S., Azhar, S., & Wibowo, H. T. (2021). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Aplikasi Registrasi Asrama Kampus*.
- LUMBANRAJA, W., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN IRIAN SUPERMARKET TEMBUNG-PERCUT SEI TUAN SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Lubis, L., & Aziz, A. (2014). *Efektifitas Permainan Tradisional Kucing-Kucingan untuk Mengembangkan Prilaku Sosial Anak di TK Rokan Jaya*.
- Alfita, L. (2012). *Hubungan Antara Motivasi Konsumen dan Keterlibatan Konsumen Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian*.
- Tarigan, R. S. (2017). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Academic Online Campus (AOC)*.
- Eky Ermal, M. (2019). *PROFIL KINERJA RETURN DAN RESIKO PADA SAHAM TIDAK BERETIKA: STUDI KASUS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA*.
- Fachrosi, E., & Supriyantini, S. *Jurnal Diversita*.
- Siregar, M. (2013). *Hubungan Antara Daya Persuasi Dengan Prestasi Menjual Wiraniaga PT. Rajawali Nusindo Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dalimunthe, H. A., & Lubis, D. M. G. S. (2022). *Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu/Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu*.
- Novita, E. (2012). *Perbedaan Agresivitas Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua. Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA, 4(2), 53-60*.
- Munir, A., & Dalimunthe, H. A. (2022). *Hubungan Kepuasan Kerja dengan Intensi Turnover pada Divisi Jasa Kontraktor dan Operasional CV. Buana Pilar Mandiri Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Alfita, L. (2011). *Hubungan Berfikir Positif Dengan Daya Tahan Stres*.
- Khairuddin, K. (2021). *KOMITMEN ORGANISASI DITINJAU DARI MASA KERJA. JURNAL SOCIAL LIBRARY, 1(2), 33-38*.
- Wahyuni, N. S. (2013). *Hubungan Self Efficacy dengan Stres Kerja pada Wartawan Harian Metro 24 Jam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Suri, F., & Nurjayanti, F. (2022). *The Correlation between Organizational Culture and Employee Engagement for the Employees in Primer Koperasi TKBM Upaya Karya at Belawan Harbour*.

- Isnainy, A. A. (2016). *Perbedaan Coping Stress Penderita Kanker Ditinjau dari Jenis Kelamin di RSUP H. Adam Malik Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Novita, E. (2022). *Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K), 3(2), 154-159.*
- Hafni, M. (2022). *Pengantar Psikologi Kesehatan Mental.*
- TARIGAN, R. G., & Harahap, G. Y. (2022). *LAPORAN KERJA PRAKTEK PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG MENARA BRI JL. PUTRI HIJAU NO. 2-KOTA MEDAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Hafni, M. (2023). *Hubungan Antara Self-Regulation Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Panca Budi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Dewi, S. S., & Alfita, L. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Desa Paya Gambar (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Istiana, I. (2018). *Perbedaan Harga Diri Remaja Ditinjau Dari Status Keluarga Pada Sma Al-Ulum Medan. Psikologi Konseling, 11(2).*
- Alfita, L., & Munir, A. (2017). *Perbedaan Perilaku Altruistik di Tinjau Dari Tempat Tinggal Pada Remaja SMA (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Dewi, S. S. (2014). *Dampak Mahar Tinggi dengan Harga Diri Pemuda Pra-Nikah Aceh.*
- Nasution, R. A. (2017). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orangtua Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Dharma Pancasila Medan.*
- Hasibuan, N. W. R. (2020). *Hubungan Antara Perkembangan Moral dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja di Perguruan Ki Hajar Dewantara Kotapinang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Harahap, G. Y. (2004). *Decentralization and its Implications on the development of Housing in Medan.*
- Hasmayni, B., Musfirah, A., & Khuzaimah, U. (2013). *Perbedaan Kemandirian yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan yang Tidak Mengikuti Kegiatan Pramuka pada Siswa MAN 1 Medan.*
- Dalimunthe, H. A. (2018). *Studi Identifikasi Faktor Kecanduan Internet di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Bandar Kab. Bener Meriah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Wahyuni, N. S., & Alfita, L. (2017). *Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial di SMA Swasta Sinar Husni.*
- Hardjo, S. (2004). *Kemampuan Mengendalikan Emosi Negatif Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah.*
- Hafni, M. (2005). *Studi Tentang Hubungan Antara Kemampuan Mengendalikan Emosi Dasar Negatif Dengan Prestasi Belajar.*
- Khuzaimah, U., & Alfita, L. (2016). *Pengambilan Keputusan Pada Dewasa yang Melakukan Konversi Agama (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*